

**KRISIS EKONOMI DAN KONDISI MASYARAKAT INDONESIA TAHUN 1965-1966**

Wahyu Nurhidayat<sup>1\*</sup>, Puja Sri Kurnia<sup>2</sup>, Meliana Putri Andayasari<sup>3</sup>, Eko Ribawati<sup>4</sup>  
<sup>1</sup>2288230008@untirta.ac.id, <sup>2</sup>2288230024@untirta.ac.id, <sup>3</sup>2288230025@untirta.ac.id,  
<sup>4</sup>eko.ribawati@untirta.ac.id

FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Ciwaru No.25, Banten, 42117, Indonesia.

**Abstract**

*Indonesia's economic crisis of 1965-1966 became a turning point in the country's economic and political history. This research looks at the crisis from various perspectives, including economic, political, and social. Using a qualitative approach and analysing various literature sources, this research found the main causes of the crisis, including widespread corruption, uncoordinated economic policies and political instability. The crisis affected political and social stability as well as various economic sectors such as industry, agriculture and trade. The crisis also resulted in a power shift between Soekarno and Soeharto, beginning with the events of the 30 September 1965 Movement (G30S). The New Order government's response, known as the Five-Year Development Plan, was crucial for economic recovery and stability. This research provides an in-depth insight into the importance of effective economic policies in managing economic crises and promoting sustainable growth in the future, although these policies were macroeconomically successful, the effects were not always evenly distributed.*

**Keywords:** *economic crisis, Indonesia, 1965-1966, economic policy, social impact.*

**Abstrak**

Krisis ekonomi Indonesia tahun 1965-1966 menjadi titik balik dalam sejarah ekonomi dan politik negara. Penelitian ini melihat krisis dari berbagai sudut pandang, termasuk ekonomi, politik, dan sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menganalisis berbagai sumber literatur, penelitian ini menemukan penyebab utama krisis, termasuk korupsi yang meluas, kebijakan ekonomi yang tidak terkoordinasi, dan ketidakstabilan politik. Krisis itu memengaruhi stabilitas politik dan sosial serta berbagai sektor ekonomi seperti industri, pertanian, dan perdagangan. Krisis ini juga berdampak pada pergeseran kekuasaan antara Soekarno dan Soeharto, yang dimulai dengan peristiwa Gerakan 30 September 1965 (G30S). Respon pemerintah Orde Baru, yang dikenal sebagai Rencana Pembangunan Lima Tahun, sangat penting untuk pemulihan ekonomi dan stabilitas. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya kebijakan ekonomi yang efektif dalam mengelola krisis ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan, meskipun kebijakan ini berhasil secara makroekonomi, tetapi efeknya tidak selalu merata.

**Kata Kunci:** krisis ekonomi, Indonesia, tahun 1965-1966, kebijakan ekonomi, dampak sosial.

**PENDAHULUAN**

Krisis ekonomi Indonesia dari tahun 1965-1966 dianggap sebagai salah satu periode paling buruk dalam sejarah ekonomi negara tersebut. Banyak penelitian telah dilakukan

tentang masa itu, tetapi banyak hal yang masih belum diketahui, terutama yang berkaitan dengan dampak sosial dan politik yang lebih luas. Dengan menggabungkan analisis mendalam tentang komponen ekonomi dan politik yang berkontribusi terhadap krisis, penelitian ini menawarkan perspektif baru. Ini juga membahas bagaimana kedua komponen ini berinteraksi dan memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bencana ini dan memberikan informasi baru yang relevan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Banyak penelitian sebelumnya lebih berkonsentrasi pada aspek-aspek murni ekonomi atau politik dari bencana 1965-1966, tetapi tidak banyak yang menggabungkan kedua perspektif tersebut dalam satu kerangka analisis yang luas. Selain itu, sangat sedikit penelitian yang mempelajari dampak bencana ini pada berbagai bidang ekonomi tertentu, seperti perdagangan, industri, dan pertanian. Dengan menggabungkan analisis multi-sektor dan mempertimbangkan dinamika politik dan sosial yang berkembang selama krisis, penelitian ini mengisi celah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menjelaskan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi dan memengaruhi berbagai aspek masyarakat Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan penting yang masih relevan tentang pemahaman kita tentang krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1965-1966. Penelitian ini akan menemukan dan mengevaluasi komponen yang berkontribusi pada krisis ekonomi tahun itu. Kebijakan ekonomi pemerintah sebelumnya, kondisi politik internasional, dan kondisi ekonomi internal Indonesia seperti inflasi dan ketidakstabilan moneter adalah beberapa dari faktor-faktor ini. Dalam penelitian ini, kami akan menyelidiki bagaimana krisis ekonomi memengaruhi berbagai sektor ekonomi yang sangat penting di Indonesia. Setiap bidang akan diperiksa untuk mengetahui sejauh mana mereka terpengaruh dan bagaimana mereka mempertahankan diri di bawah kondisi yang sulit ini. Di sini, fokusnya adalah bagaimana pemerintah menangani krisis ekonomi. Penelitian ini akan menyelidiki berbagai kebijakan yang diberlakukan, seberapa efektif kebijakan tersebut, dan bagaimana kebijakan tersebut berkontribusi pada penyelesaian atau bahkan memperparah krisis. Selain dampak ekonomi, penelitian ini akan melihat dampak krisis pada politik dan masyarakat. Ini mencakup pertimbangan bagaimana ketidakstabilan ekonomi berdampak pada politik, keamanan, dan hubungan sosial di Indonesia baik sebelum maupun sesudah krisis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian sejarah karena tujuan penelitian adalah untuk secara sistematis dan objektif merekonstruksi peristiwa masa lalu, yaitu krisis ekonomi dan kondisi masyarakat Indonesia pada tahun 1965-1966. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang arti dan interpretasi peristiwa daripada mengumpulkan atau menghitung data baru. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai jenis literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber daring yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur; literatur dibaca, dianalisis, dan dievaluasi. Penelitian ini juga akan menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi; 1) Heuristik, 2) Kritik Sumber, 3) Interpretasi, 4) Historiografi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kebijakan Ekonomi Pemerintah Orde Lama Yang Buruk**

Krisis ekonomi Indonesia tahun 1965 adalah salah satu peristiwa yang paling signifikan dalam sejarah ekonomi negara tersebut. Krisis ini membawa perubahan politik dan ekonomi. Dalam artikel ini, kami akan membahas berbagai komponen yang bertanggung jawab atas krisis ekonomi ini, termasuk kebijakan pemerintah, situasi global, dan faktor internal lainnya. Pada awal tahun 60-an, politik Indonesia tidak stabil. Negara ini mendapatkan kemerdekaan pada tahun 1945 dan berusaha memperbaiki ekonominya yang hancur karena perang dan kolonialisme. Kebijakan ekonomi yang berfokus pada pembangunan nasionalisme ekonomi diadopsi oleh pemerintahan Soekarno yang berkuasa saat itu. Namun, dasar ekonomi yang kuat dan perencanaan yang matang seringkali tidak mendukung kebijakan ini. Sistem ekonomi terpimpin diterapkan selama era demokrasi terpimpin. Pemerintah menerapkan kebijakan sentralisasi untuk mengontrol sebagian besar sektor ekonomi. Perusahaan asing dapat dinasionalisasi dan BUMN dapat didirikan sesuai dengan kebijakan ini. Namun, manajemen yang tidak efisien dan tidak transparan seringkali tidak mengikuti kebijakan ini, menyebabkan korupsi dan inefisiensi.

### **Kondisi Eksternal Indonesia**

Indonesia dan Malaysia terlibat dalam konflik yang dikenal sebagai Konfrontasi Malaysia pada awal tahun 60-an. Pengeluaran militer meningkat secara signifikan sebagai akibat dari konflik ini. Kondisi ekonomi domestik memburuk karena sumber daya yang seharusnya digunakan untuk pertumbuhan ekonomi dialihkan untuk keperluan militer. Selain itu, kebijakan internasional Indonesia yang sering menantang juga menyebabkan isolasi ekonomi. Banyak negara dan mitra dagang utama Indonesia tidak mau berinvestasi atau berdagang dengannya. Ini mengurangi akses Indonesia terhadap teknologi canggih dan pasar global, yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi.

### **Kondisi Internal Indonesia**

Korupsi tersebar di berbagai tingkat pemerintahan dan sektor ekonomi. Banyak proyek ekonomi gagal karena pengelolaan yang buruk dan tidak transparan. Selain itu, korupsi mengurangi kepercayaan investor dan masyarakat terhadap pemerintah. Selain itu, keadaan ekonomi semakin memburuk karena ketidakpastian politik yang disebabkan oleh berbagai pemberontakan lokal dan konflik internal lainnya. Investor ragu untuk menanamkan modal di Indonesia karena ketidakstabilan politik, yang mengurangi aliran investasi asing yang sangat penting. Pada masa itu, sebagian besar orang Indonesia bekerja di pertanian. Namun, sektor ini menghadapi sejumlah masalah, termasuk kekurangan teknologi canggih, tingkat produksi yang rendah, dan keterbatasan dalam mengakses pasar. Selain mengurangi sumber pajak pemerintah, krisis pertanian ini berdampak langsung pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

### **Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Sektor Industri**

Pada saat itu, produksi industri Indonesia menurun drastis. Karena kekurangan bahan baku dan tenaga kerja, banyak pabrik harus berhenti beroperasi. Karena gaji yang tidak memadai tidak dapat mengimbangi kenaikan harga barang kebutuhan pokok, krisis ini juga menyebabkan penurunan produktivitas tenaga kerja. Investasi domestik

dan asing menurun drastis sebagai akibat dari krisis ekonomi. Karena ketidakpercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi dan politik Indonesia, banyak industri telah ditutup dan banyak lapangan pekerjaan telah hilang. Di tengah krisis, pemerintah nasionalisasi banyak perusahaan asing, terutama di sektor industri. Namun, langkah-langkah ini seringkali tidak diikuti dengan manajemen yang efektif, yang menyebabkan banyak perusahaan merugi dan menambah beban ekonomi negara.

#### **Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Sektor Pertanian**

Sektor pertanian, yang merupakan inti ekonomi Indonesia, juga terkena dampak yang signifikan. Biaya produk pertanian seperti pupuk, benih, dan peralatan pertanian naik karena inflasi. Penurunan output pertanian disebabkan oleh kesulitan petani memperoleh modal untuk mempertahankan produksi mereka. Banyak sumber daya manusia dan uang dialihkan dari pertanian ke sektor lain yang dianggap lebih penting, seperti militer dan proyek pembangunan besar. Ini terjadi selama krisis. Hal ini mengakibatkan penurunan investasi di bidang pertanian. Harga komoditas pertanian sangat berubah karena ketidakstabilan ekonomi. Petani mengalami peningkatan ketidakpastian dan risiko karena mereka tidak dapat memprediksi harga jual produk mereka dengan akurat. Oleh karena itu, banyak petani kehilangan uang dan memilih untuk tidak menanam pada musim berikutnya.

#### **Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Sektor Perdagangan**

Selama krisis ekonomi, perdagangan domestik dan internasional menurun drastis. Transaksi perdagangan menjadi sangat sulit dan mahal karena inflasi yang tinggi dan ketidakstabilan nilai tukar rupiah. Karena produk Indonesia menjadi kurang kompetitif di pasar global, ekspor menurun. Pemerintah memberlakukan berbagai pembatasan impor untuk menstabilkan ekonomi. Namun, karena banyak industri dalam negeri bergantung pada bahan baku dan peralatan yang diimpor, kebijakan ini malah memperburuk situasi. Akibatnya, produksi domestik semakin terganggu, dan krisis ini menyebabkan pasar domestik kekurangan barang kebutuhan pokok. Kondisi kehidupan masyarakat semakin memburuk karena banyak barang menjadi langka dan harganya melambung tinggi. Inflasi dan kebijakan ekonomi yang tidak efisien mengganggu distribusi dan produksi.

#### **Dampak Krisis Ekonomi terhadap Stabilitas Politik**

Ketidakstabilan politik di Indonesia sangat dipengaruhi oleh krisis ekonomi 1965, yang menyebabkan Gerakan 30 September 1965 (G30S). Beberapa perwira militer yang diduga terkait dengan Partai Komunis Indonesia (PKI) ini melakukan kudeta, yang akhirnya gagal, tetapi menimbulkan kekacauan politik. Salah satu konsekuensi langsung dari kondisi ekonomi yang tidak stabil adalah pergeseran kekuasaan dari Presiden Sukarno ke Jenderal Soeharto. Setelah peristiwa G30S, terjadi pembantaian massal yang menargetkan warga PKI dan orang Tionghoa. Kekerasan ini mengakibatkan kematian antara ratusan ribu dan jutaan orang. Selama bertahun-tahun, pembantaian ini menyebabkan trauma sosial yang parah dan memengaruhi dinamika politik Indonesia.

#### **Dampak Krisis Ekonomi terhadap Stabilitas Sosial**

Stabilitas sosial Indonesia juga sangat terpengaruh oleh krisis ekonomi 1965. Krisis ekonomi membuat masyarakat lebih tidak percaya pada pemerintah. Masyarakat menjadi semakin kecewa dan marah karena kebijakan ekonomi yang tidak efektif dan ketidakmampuan pemerintah untuk mengatasi inflasi dan kemiskinan. Selama krisis ekonomi, kesenjangan sosial semakin meningkat. Mereka yang berkuasa dan kelompok

elit tetap dapat hidup dengan baik, sementara mayoritas orang menderita akibat inflasi dan penurunan daya beli. Hal ini menyebabkan ketegangan sosial yang besar. Krisis ekonomi menyebabkan migrasi besar dari pedesaan ke kota. Banyak orang mencari pekerjaan dan kesejahteraan yang lebih baik di kota-kota besar, yang menyebabkan urbanisasi yang cepat dan menimbulkan masalah sosial baru seperti pengangguran dan pemukiman kumuh di kota-kota besar. Banyak keluarga mengalami perubahan struktur dalam upaya untuk bertahan hidup. Anak-anak dipaksa bekerja untuk membantu keuangan keluarga, dan banyak keluarga terpecah karena anggota keluarga pindah ke tempat lain untuk mencari pekerjaan.

### **Tanggapan Pemerintah Orde Baru terhadap Krisis Ekonomi**

Setelah 1966, pemerintahan Soeharto menghadapi tantangan besar untuk mengembalikan stabilitas ekonomi dan politik. Memperkuat otoritas pemerintah pusat dan menerapkan pengawasan yang lebih ketat atas kegiatan ekonomi adalah langkah pertama yang diambil. Soeharto membentuk BKPE pada tahun 1967 untuk merancang dan menerapkan kebijakan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan dan kestabilan ekonomi. BKPE sangat penting untuk mengatur berbagai kebijakan makroekonomi. Dengan mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, diversifikasi ekonomi, dan peningkatan produksi pertanian, pemerintah mengubah fokus kebijakan pembangunan ekonominya. Tujuan dari program pembangunan adalah untuk mendorong pertumbuhan sektor industri, infrastruktur, dan investasi asing.

### **Kebijakan Ekonomi Yang Diambil oleh Pemerintah Orde Baru**

Memulihkan nilai mata uang dan mengontrol inflasi adalah fokus utama kebijakan ekonomi. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah, harga komoditas pokok diawasi dan sistem keuangan direstrukturisasi. Pada tahap awal pemerintahan Soeharto, terdapat upaya untuk melonggarkan kendali ekonomi, meskipun kebijakan ekonomi yang lebih otoriter telah dikenal oleh pemerintahannya. Misalnya, pemerintah membuat Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita), yang berfungsi sebagai kerangka strategis untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan memungkinkan investasi asing untuk mendukung proyek pembangunan. Pengembangan infrastruktur, industri, pertanian, dan sumber daya manusia menjadi prioritas utama bagi repelita ini. Pemerintah melakukan pengendalian terhadap pengeluaran untuk mengurangi inflasi dan defisit anggaran. Ini termasuk mengurangi subsidi untuk barang-barang pokok, yang berdampak besar pada anggaran negara.

### **Evaluasi Dampak Kebijakan**

Secara keseluruhan, kebijakan ekonomi yang diterapkan berhasil dalam mengembalikan ekonomi Indonesia ke keadaan normal setelah krisis 1965-1966. Setelah kejadian tersebut, inflasi berhasil ditekan, nilai tukar stabil, dan pertumbuhan ekonomi dapat kembali berjalan dengan baik dalam beberapa tahun ke depan. Meskipun kebijakan ekonomi ini efektif secara makroekonomi, dampaknya tidak selalu terasa sama di seluruh masyarakat. Ada konsekuensi sosial dan politik dari kebijakan ini, yang dapat berdampak pada stabilitas sosial, terutama dalam hal ketimpangan ekonomi dan pembagian kekayaan.

## **KESIMPULAN**

Krisis ekonomi Indonesia yang dimulai pada tahun 1965 adalah titik balik dalam sejarah ekonomi Indonesia. Kebijakan ekonomi yang tidak efisien, ketidakstabilan politik, dan faktor eksternal seperti Konfrontasi Malaysia, yang memaksa peningkatan anggaran militer, semuanya berkontribusi pada krisis ini. Artikel ini menekankan sejumlah penyebab krisis ekonomi, termasuk kebijakan ekonomi pemerintahan Soekarno yang tidak terkoordinasi dan tidak efisien, korupsi yang meluas di berbagai tingkat pemerintahan, dan ketidakpastian politik yang berdampak pada pertumbuhan dan investasi. Banyak sektor ekonomi Indonesia terkena dampak luas dari krisis ekonomi. Sementara produksi dan investasi di sektor industri dan pertanian menurun, sektor perdagangan menghadapi kesulitan untuk tetap kompetitif di seluruh dunia. Krisis ekonomi ini memicu banyak konflik sosial dan mengganggu stabilitas ekonomi. Migrasi besar-besaran dari pedesaan ke perkotaan meningkatkan tekanan pada infrastruktur kota dan menyebabkan masalah sosial baru seperti pengangguran dan pemukiman kumuh. Secara politik, krisis ini menyebabkan transisi kekuasaan dari Soekarno ke Soeharto, yang diawali oleh tragedi G30S. Untuk menangani krisis, pemerintahan Orde Baru yang dipimpin oleh Soeharto menerapkan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita), yang berfokus pada pemulihan ekonomi, termasuk stabilisasi nilai tukar, pengendalian inflasi, dan pengembangan sektor industri dan pertanian. Kebijakan ekonomi Orde Baru tidak selalu berdampak positif pada semua orang, meskipun berhasil mengembalikan stabilitas ekonomi makro. Dalam proses pembangunan ekonomi, ketimpangan ekonomi dan konsekuensi sosial seperti urbanisasi yang cepat menjadi tantangan tersendiri.

Secara keseluruhan, penelitian ini membahas bagaimana krisis ekonomi Indonesia tahun 1965 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan nasional, dari ekonomi hingga politik dan sosial. Hal ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya kebijakan ekonomi yang kuat dan efisien untuk mengelola resiko ekonomi dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Booth, A. (1998). *The Indonesian Economy in the Nineteenth and Twentieth Centuries: A History of Missed Opportunities*. London: Macmillan.
- Dick, H. W. (2002). *The Emergence of a National Economy: An Economic History of Indonesia, 1800-2000*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Dick, H. W. (2002). *The Emergence of a National Economy: An Economic History of Indonesia, 1800-2000*. Crows Nest: Allen & Unwin.
- Glassburner, B. (1971). *Economic Policy-Making in Indonesia, 1950-1965*. Ithaca: Cornell University Press.
- Higgins, B. (1968). *Indonesia's Economic Stabilization and Development*. New York: Institute of Pacific Relations.
- Hill, H. (1996). *The Indonesian Economy since 1966: Southeast Asia's Emerging Giant*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hill, H. (2000). *The Indonesian Economy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mackie, J. (1971). *Konfrontasi: The Indonesia-Malaysia Dispute, 1963-1966*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.

- Mackie, J. A. (1971). *Konfrontasi: The Indonesia-Malaysia Dispute, 1963-1966*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- McCawley, P. (1971). *The Economic Aspects of the Indonesian Inflation*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nasution, A. (1963). *Ekonomi Terpimpin*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Nasution, A. (1983). *Financial Institutions and Policies in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Robison, R. (1986). *Indonesia: The Rise of Capital*. Sydney: Allen & Unwin.
- Rosser, A. (2002). *The Politics of Economic Liberalization in Indonesia: State, Market and Power*. Richmond: Curzon Press.
- Soebroto, P. (1997). *Pemikiran Ekonomi Bung Hatta*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Suhartono. (2006). *Ekonomi Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.